

Pelaksanaan Program Gerakan Dakwah Mengajar Dan Belajar Al-Qur'an Dalam Peningkatan Literasi Al-Qur'an Peserta Didik Kelas V Di MI Integral Hidayatullah

Amalia Hariyanti Arsih, A. Arif Rofiki, Sudirman

IAIN Fattahul Muluk Papua

lia560731@gmail.com

Abstract (English)

The low level of Qur'anic literacy in Indonesia indicates that a large portion of Muslims are still unable to read the Qur'an correctly. This condition is exacerbated by the emphasis of Qur'anic education that tends to focus on memorization, with little attention given to understanding the meaning of the verses. To address this issue, MI Integral Hidayatullah implemented the Gerakan Dakwah Mengajar dan Belajar Al-Qur'an (Grand MBA) Program as an effort to improve students' Qur'anic literacy. This study aims to describe the implementation and outcomes of the Grand MBA Program in enhancing the Qur'anic literacy of fifth-grade students at MI Integral Hidayatullah. The research employed a descriptive qualitative method with a pedagogical approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings revealed that the implementation of the Grand MBA Program consisted of four stages: planning, organizing, implementation, and evaluation. The program had a positive impact on three aspects of students' development: cognitive, affective, and psychomotor. In the cognitive aspect, students achieved the basic level of Bloom's Taxonomy (C1), which includes the operational verbs "mention" and "memorize" categorized under Low Order Thinking Skills (LOTS). In the affective aspect, students reached level A2, characterized by a sense of enjoyment in learning the Qur'an. Meanwhile, in the psychomotor aspect, students achieved abstract level P1 (reading) and concrete level P1 (copying). There was a decrease in the number of students unable to read the Qur'an, from four to only one. Thus, the Grand MBA Program proved effective in improving students' Qur'anic literacy and can be further optimized through teacher training in the program at MI Integral Hidayatullah.

Article History

Submitted: 10 November 2025

Accepted: 19 November 2025

Published: 20 November 2025

Key Words

Keywords: Qur'anic literacy, Grand MBA, Qur'anic learning

Abstrak (Indonesia)

Rendahnya tingkat literasi al-Qur'an di Indonesia menunjukkan bahwa sebagian besar umat Islam belum mampu membaca al-Qur'an dengan benar. Kondisi ini diperburuk oleh orientasi pendidikan al-Qur'an yang cenderung menekankan aspek hafalan tanpa diimbangi dengan pemahaman makna ayat-ayatnya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, MI Integral Hidayatullah menerapkan Program Gerakan Dakwah Mengajar dan Belajar Al-Qur'an (Grand MBA) sebagai upaya peningkatan kemampuan literasi al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan hasil Program Grand MBA dalam meningkatkan literasi al-Qur'an peserta didik kelas V di MI Integral Hidayatullah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Grand MBA meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Program ini memberikan dampak positif terhadap tiga aspek perkembangan peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, peserta didik mencapai tingkat dasar Taksonomi Bloom (C1) dengan

Sejarah Artikel

Submitted: 10 November 2025

Accepted: 19 November 2025

Published: 20 November 2025

Kata Kunci

Literasi Al-Qur'an, Grand MBA, pembelajaran Al-Qur'an

kemampuan menyebutkan dan menghafal (LOTS). Pada aspek afektif, peserta didik menunjukkan tingkat A2 dengan sikap menyenangi kegiatan belajar al-Qur'an. Sedangkan pada aspek psikomotorik, peserta didik mencapai tingkat abstrak P1 (membaca) dan konkret P1 (menyalin). Terdapat penurunan jumlah peserta didik yang belum mampu membaca al-Qur'an, dari empat menjadi satu orang. Dengan demikian, Program Grand MBA terbukti efektif dalam meningkatkan literasi al-Qur'an peserta didik dan dapat dioptimalkan melalui pelatihan program bagi guru di MI Integral Hidayatullah.

PENDAHULUAN

Literasi al-Qur'an mencakup kemampuan membaca, menulis, menghafal, serta memahami makna yang terkandung di dalam ayat-ayatnya. Pada tingkat pendidikan dasar, bahasa Arab kerap menjadi kendala bagi peserta didik dalam memahami arti ayat-ayat al-Qur'an secara utuh, sehingga pembelajaran cenderung berfokus pada aspek hafalan tanpa memperhatikan pemaknaan. Kondisi ini menjadi perhatian serius, sebab rendahnya literasi al-Qur'an berdampak pada lemahnya fondasi pendidikan Islam yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda.

Hasil kajian nasional yang dilakukan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun ajar 2021/2022 melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) mengungkapkan bahwa persoalan buta huruf al-Qur'an masih meluas di berbagai wilayah Indonesia. Penelitian yang melibatkan 3.111 responden dari 25 provinsi menunjukkan bahwa sekitar 72,25% umat Islam belum mampu melafalkan al-Qur'an dengan baik dan benar.¹ Data tersebut menegaskan bahwa rendahnya literasi al-Qur'an merupakan permasalahan besar berskala nasional yang membutuhkan solusi pendidikan komprehensif dan sistematis sejak dini.

Al-Qur'an sebagai kalamullah memiliki kedudukan penting sebagai pedoman hidup bagi umat Islam, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Isra/17:9 bahwa al-Qur'an adalah petunjuk menuju jalan yang paling lurus serta pembawa kabar gembira bagi orang-orang beriman yang beramal saleh. Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan petunjuk yang membimbing manusia menuju kebenaran dan cahaya yang terang.² Karena itu, pembelajaran al-Qur'an memiliki urgensi yang tinggi dalam membentuk keimanan, akhlak, dan kepribadian peserta didik.

Dalam konteks pendidikan dasar, proses pembelajaran al-Qur'an idealnya tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca dan menghafal, tetapi juga menanamkan pemahaman terhadap kandungan maknanya. Namun, praktik di lapangan menunjukkan bahwa sebagian lembaga pendidikan masih menghadapi kendala dalam menerapkan metode pembelajaran yang integratif. Pengajaran yang berpusat pada hafalan tanpa pemahaman mendalam menyebabkan peserta didik kesulitan mengaitkan nilai-nilai al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna untuk meningkatkan literasi al-Qur'an secara menyeluruh.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Integral Hidayatullah di Jayapura merespons tantangan ini melalui penerapan program *Gerakan Dakwah Mengajar dan Belajar Al-Qur'an* (Grand MBA). Program ini bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, menghafal, serta memahami makna ayat-ayat al-Qur'an melalui pendekatan *lafziyah* atau

¹"Hasil Riset: Angka Buta Aksara Al-Qur'an Di Indonesia Tinggi, Sebegini," *Jpnn.Com* (Pamulang, 2022), <https://www.jpnn.com/news/hasil-riset-angka-buta-aksara-al-quran-di-indonesia-tinggi-sebegini>.

²Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5* (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'i, 2016).

pemaknaan kata demi kata. Program ini diadaptasi dari sistem pembelajaran serupa yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Hidayatullah Pusat Balikpapan. Pelaksanaannya dilakukan melalui empat tahap, yaitu guru membaca ayat al-Qur'an beserta terjemahannya, siswa menyalin dan mengulang bacaan, serta menghafal dan memahami maknanya secara bertahap.

Urgensi mempelajari al-Qur'an telah ditegaskan oleh Rasulullah Saw. dalam hadis riwayat Bukhari, "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya.*"³ Hadis tersebut menegaskan bahwa aktivitas belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan amal yang utama dan sumber keberkahan. Pembiasaan belajar al-Qur'an sejak usia dini diyakini dapat memperkuat akidah, menumbuhkan cinta terhadap agama, serta membentuk karakter yang berakhhlak mulia.

Dari segi spiritualitas, pembelajaran al-Qur'an memiliki tiga dimensi penting, yakni transendental, norma, dan nilai. Dimensi transendental berkaitan dengan penguatan iman dan kedekatan kepada Allah Swt., dimensi norma menekankan pedoman hidup berlandaskan syariat, sedangkan dimensi nilai berfokus pada pembentukan etika dan moral peserta didik. Selain aspek spiritual, pembelajaran al-Qur'an juga memiliki manfaat intelektual, seperti meningkatkan daya ingat dan konsentrasi, mengembangkan kemampuan berbahasa Arab, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui tadabbur ayat, serta memperluas wawasan keilmuan.

Berbagai penelitian sebelumnya menguatkan pentingnya literasi al-Qur'an. Penelitian Abdul Razzaq Jassem Mahmoud dan Yaser Abdul Rahman Saleh menunjukkan bahwa aktivitas menghafal al-Qur'an berpengaruh positif terhadap ketenangan jiwa dan kesehatan mental.⁴ Asnan Purba menekankan bahwa menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an sejak kecil menjadi dasar penting bagi pembentukan iman dan akidah. Sementara penelitian Aulia Harnum Aprilia Astri dan Dhea Noor Amalia menemukan bahwa kesulitan membaca al-Qur'an disebabkan oleh faktor pribadi (kurangnya motivasi dan kemampuan) serta faktor eksternal seperti minimnya dukungan orang tua dan metode pembelajaran yang monoton.⁵

Meskipun Program Grand MBA telah diterapkan di MI Integral Hidayatullah, belum terdapat penelitian yang secara khusus mengkaji pelaksanaan dan hasilnya terhadap peningkatan literasi al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis implementasi dan hasil Program Grand MBA dalam meningkatkan literasi al-Qur'an peserta didik kelas V MI Integral Hidayatullah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran al-Qur'an yang lebih efektif serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan dan hasil Program Grand MBA di MI Integral Hidayatullah. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman terhadap konteks sosial, perilaku, dan persepsi individu melalui

³"Ensklopedi Hadits - Kitab 9 Imam," *Lidwa*, <https://hadits.in/>.

⁴Abdul Razzaq Jassem Mahmoud and Yaser Abdul Rahman Saleh, "The Role of Memorizing the Holy Qur'an in Relieving Psychological Pressures an Applied Analytical Study of the Prophet's Hadith (The Example of the Believer Who Reads the Qur'an)," *KnE Social Sciences* 8, no. 6 SE-Articles (March 13, 2023), <https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/13153>.

⁵Aulia Harnum Aprilia Astri dan Dhea Noor Amalia, "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 8, no. 1 (2024): h. 89.

data yang bersifat deskriptif.⁶ Dengan demikian, pendekatan ini sesuai untuk menjawab permasalahan yang berkaitan dengan proses pendidikan dan peningkatan literasi al-Qur'an peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Integral Hidayatullah, yang berlokasi di Jalan Hanurata, Kampung Holtekamp, Distrik Muara Tami, Kota Jayapura, Provinsi Papua. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah, berstatus terdaftar, dan memiliki akreditasi B. MI Integral Hidayatullah memiliki visi "*Excellent With Integral Character*" (Unggul dengan Karakter Integral), dengan tujuan membentuk peserta didik yang bertakwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya program unggulan Grand MBA yang berfokus pada peningkatan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri atas Kepala Sekolah MI Integral Hidayatullah, tiga orang guru pelaksana program, serta delapan orang peserta didik kelas V yang mengikuti program Grand MBA. Informan tersebut dipilih secara purposif untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam. Prosedur penelitian dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi perumusan masalah, penyusunan instrumen, serta penentuan subjek penelitian. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap berikutnya adalah analisis data untuk mengolah dan menafsirkan hasil temuan, kemudian dilanjutkan dengan tahap pelaporan dalam bentuk karya ilmiah.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pelaksanaan Program Grand MBA, sedangkan data sekunder diperoleh dari arsip madrasah, laporan kegiatan, dan dokumen hasil belajar peserta didik. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument), dibantu dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan metode partisipasi pasif (*passive participation*), yaitu peneliti hanya mengamati kegiatan tanpa terlibat langsung, sehingga dapat memperoleh gambaran objektif mengenai pelaksanaan Program Grand MBA. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, agar informan dapat menyampaikan pandangan, pengalaman, dan ide mereka secara bebas namun tetap sesuai fokus penelitian. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara, melalui analisis terhadap dokumen seperti hasil pembelajaran, laporan kegiatan, dan arsip madrasah.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁷ Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data mentah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar informasi yang diperoleh mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan, kemudian diverifikasi guna memastikan validitas temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Gerakan Dakwah Mengajar dan Belajar Al-Qur'an (Grand MBA) di MI Integral Hidayatullah bertujuan untuk meningkatkan literasi al-Qur'an peserta didik melalui kegiatan membaca, menulis, menghafal, dan memahami makna ayat al-Qur'an. Hasil penelitian

⁶Mayang Sari Lubis, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), E-Library IAIN Fattahul Muluk Papua, h. 39.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 27th ed. (Bandung: Alfabeta, 2019) h. 246.

menunjukkan bahwa program ini terlaksana melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, serta menghasilkan perkembangan positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik.

Tahap perencanaan dimulai dengan penetapan tujuan program, yaitu agar peserta didik mampu memahami arti dari bacaan ayat al-Qur'an, mendekatkan diri kepada al-Qur'an, serta meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Jamal Jat Padana, perencanaan program disusun dengan memperhatikan kemampuan dan karakteristik peserta didik di setiap jenjang. Target hafalan ditetapkan secara bertahap, misalnya di kelas I target hafalan mulai dari surah an-Nas sampai surah at-Takasur, sedangkan di kelas V targetnya mencapai satu juz, yakni juz 30. Namun, bagi peserta didik yang masih berada pada tahap Iqra', target hafalannya disesuaikan, yaitu dari surah an-Nas sampai al-Bayyinah. Guru kelas bersama guru bidang studi turut menyusun perencanaan ini dengan mempertimbangkan kemampuan individual peserta didik. Selain itu, jadwal pelaksanaan program juga dirancang secara sistematis, di mana kegiatan Grand MBA dilaksanakan dua kali seminggu pada jam muatan lokal (Senin dan Rabu sebelum salat Dzuhur), serta empat kali seminggu setelah salat Dzuhur (Senin-Kamis pukul 12.30–13.45 WIT). Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan ini berjalan sesuai jadwal, dan peserta didik mengikuti dengan tertib dan penuh semangat.

Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kemampuan membaca, menulis, menghafal, dan memahami makna ayat al-Qur'an. Target hafalan disusun secara bertahap dari kelas I hingga kelas VI, dengan capaian kelas V berupa hafalan satu juz (juz 30). Jadwal kegiatan dibagi menjadi dua sesi, yakni sesi muatan lokal sebelum salat Dzuhur dan sesi tambahan setelah salat Dzuhur dari Senin hingga Kamis. Perencanaan ini menunjukkan penerapan prinsip *Law of Exercise* dalam teori behaviorisme Edward L. Thorndike, karena latihan teratur terbukti memperkuat respons belajar peserta didik terhadap pembelajaran al-Qur'an.⁸

Temuan di atas sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh George Terry dalam Siswanto, yang dikutip Kanzul Fikri Ramadhani, bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih dan menghubungkan fakta, membuat dan menggunakan dugaan untuk masa depan, dan menggambarkan dan merumuskan tindakan yang diharapkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.⁹

Pada aspek pengorganisasian, sekolah melibatkan guru wali kelas sebagai mentor utama dalam setiap kegiatan. Kepala sekolah menjelaskan bahwa program Grand MBA dilaksanakan dengan sistem mentoring, di mana wali kelas berperan sebagai pembimbing utama dalam kegiatan membaca, menulis, memahami, dan menghafal al-Qur'an. Para wali kelas bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan tenaga pengajar pengabdian dari pondok pesantren Hidayatullah. Misalnya, di kelas III wali kelas bekerja sama dengan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits, di kelas IV dengan guru Fikih, sedangkan di kelas V wali kelas berkolaborasi dengan tenaga pengajar pengabdian. Kerja sama ini memastikan pelaksanaan program berjalan secara

⁸Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tookohnya)* (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021), h. 31. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/57830/1/TEORI_BELAJAR_BEHAVIORISME_%28dalam_Perspektif_Pemikiran_Tokoh-tookohnya%29.pdf.

⁹Kanzul Fikri Ramadhani, "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa Di SMA Negeri 1 Mojo" (Pascasarjana IAIN Kediri, 2023), h. 13. <https://etheses.iainkediri.ac.id/8966/>.

kolaboratif dan terarah. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru saling berbagi tugas, satu guru fokus membimbing bacaan al-Qur'an, sedangkan guru lainnya mendampingi proses hafalan.

Pada tahap pengorganisasian, sekolah mengatur kolaborasi antara guru kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga pengajar pengabdian. Setiap guru memiliki tanggung jawab yang terstruktur sesuai tingkat kelasnya. Pola kerja sama ini mencerminkan prinsip *Law of Readiness*, di mana kesiapan setiap pihak untuk melaksanakan tugas meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁰ Struktur organisasi yang jelas memperkuat sinergi antarpendidik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pelaksanaan program.

Tahap pelaksanaan program Grand MBA dibagi menjadi dua sesi utama, yaitu pada jam muatan lokal dan sesi pasca salat Dzuhur. Untuk kelas I dan II, program masih bersifat pengenalan dasar melalui pembiasaan membaca surah pendek, sedangkan untuk kelas III sampai VI pelaksanaan program dilakukan secara penuh. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V, kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru membacakan surah, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut, menulis kata per kata di buku mereka, serta memahami makna atau arti ayat yang ditulis. Fokus kegiatan muatan lokal adalah agar peserta didik mampu membaca tulisan mereka sendiri serta memahami arti dari ayat-ayat yang dipelajari. Sedangkan pada sesi pasca salat Dzuhur, kegiatan difokuskan pada penguatan hafalan. Setiap peserta didik membaca berulang ayat-ayat yang akan dihafalkan, lalu menyertakan hafalannya kepada guru secara bergiliran. Guru berperan membimbing dan memperbaiki pelafalan ayat ketika peserta didik melakukan kesalahan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan hafalan, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, kesabaran, dan semangat belajar al-Qur'an.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara rutin dalam dua sesi utama. Pada sesi muatan lokal, peserta didik menyalin ayat dari papan tulis dan memahami maknanya; sedangkan pada sesi pasca salat Dzuhur difokuskan pada pembacaan dan hafalan. Kegiatan dilakukan berulang untuk memperkuat keterampilan membaca, menulis, dan menghafal ayat al-Qur'an. Pelaksanaan ini sesuai dengan prinsip *Law of Effect*, di mana peserta didik diberikan penguatan positif berupa pujian atau pengakuan atas keberhasilannya sehingga motivasi mereka untuk terus belajar meningkat.¹¹

Tahap terakhir adalah evaluasi, yang dilakukan secara berkelanjutan oleh wali kelas, guru bidang studi, dan tenaga pengajar pengabdian. Evaluasi dilakukan setiap semester dengan memperhatikan empat aspek utama: (1) kerapian dan keterbacaan tulisan ayat al-Qur'an, (2) kelancaran hafalan, (3) kefasihan membaca al-Qur'an, dan (4) pemahaman makna atau arti ayat al-Qur'an. Penilaian hafalan dibagi menjadi kategori "lancar", "kurang lancar", dan "mengulang", sementara penilaian pemahaman dilakukan melalui ujian tertulis pada mata pelajaran muatan lokal. Evaluasi juga dilakukan secara harian melalui pengamatan langsung terhadap kegiatan mengaji dan setoran hafalan peserta didik. Guru mencatat perkembangan hafalan setiap peserta didik untuk memantau kemajuan mereka.

Tahap evaluasi dilakukan secara berkelanjutan setiap semester dan mencakup empat aspek utama, yaitu kerapian tulisan, kelancaran hafalan, kefasihan membaca, dan pemahaman makna ayat. Guru menggunakan kategori penilaian "lancar", "kurang lancar", dan "mengulang". Peserta didik yang belum mencapai standar dibimbing kembali tanpa hukuman, sesuai dengan prinsip *Law of Effect* yang menekankan penguatan perilaku positif. Evaluasi ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga berfungsi sebagai proses pembinaan berkelanjutan agar setiap peserta didik berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

Hasil pelaksanaan program Grand MBA menunjukkan peningkatan nyata dalam tiga ranah kemampuan peserta didik. Pada aspek kognitif, mayoritas peserta didik telah memahami makna ayat-ayat al-Qur'an dengan baik dan mencapai target hafalan juz 30. Hasil ini

¹⁰Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tookohnya)*, h.19.

¹¹Hamruni et al., *Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tookohnya)* h. 18-19.

menunjukkan keberhasilan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengingat (*C1 – Remembering*) sesuai taksonomi Bloom, melalui latihan berulang sebagaimana dijelaskan dalam *Law of Exercise*.¹²

Pada aspek afektif, peserta didik menunjukkan antusiasme, rasa cinta, dan kebanggaan terhadap pembelajaran al-Qur'an. Mereka mengikuti kegiatan bukan karena kewajiban, tetapi dengan kesadaran dan kesenangan. Hal ini menandakan tercapainya level *A2 (Responding)* dalam ranah afektif, sesuai dengan teori Krathwohl, di mana peserta didik menunjukkan sikap positif dan keterlibatan emosional dalam belajar.¹³

Sementara itu, aspek psikomotorik menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan menulis ayat al-Qur'an. Jumlah peserta didik yang belum lancar membaca berkisar dari empat menjadi satu orang. Aktivitas menyalin dan membaca ayat secara rutin memperkuat koordinasi motorik halus serta meningkatkan kelancaran membaca. Berdasarkan teori Thorndike, peningkatan ini terjadi karena hubungan antara stimulus (instruksi membaca dan menulis) dan respons (kemampuan membaca dan menulis dengan benar) diperkuat melalui latihan berulang.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program Grand MBA di MI Integral Hidayatullah telah berhasil meningkatkan literasi al-Qur'an peserta didik kelas V baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Program ini menunjukkan efektivitas pendekatan behavioristik dalam pendidikan Islam, di mana pembiasaan dan penguatan positif menjadi kunci dalam membentuk kemampuan dan karakter Qur'ani peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan program *Grand MBA* (Gerakan Dakwah Mengajar dan Belajar Al-Qur'an) dalam peningkatan literasi Al-Qur'an peserta didik kelas V di MI Integral Hidayatullah, dapat disimpulkan bahwa program ini terlaksana melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan mencakup penetapan tujuan program, target hafalan peserta didik, serta jadwal pelaksanaan kegiatan yang tersusun sistematis. Tahap pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan kolaborasi antara guru kelas, guru mata pelajaran, dan tenaga pengajar pengabdian secara terstruktur untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program. Pelaksanaan program dilaksanakan dalam dua sesi, yakni sesi muatan lokal (mulok) dan sesi pasca salat Dzuhur yang berfokus pada kegiatan membaca, menulis, dan menghafal al-Qur'an. Sementara itu, tahap evaluasi dilaksanakan secara rutin setiap semester untuk menilai capaian kemampuan peserta didik serta memberikan bimbingan berkelanjutan.

Adapun hasil pelaksanaan program *Grand MBA* mencakup tiga aspek perkembangan peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, sebagian besar peserta didik telah mampu mengetahui makna atau arti ayat Al-Qur'an dan mencapai target hafalan juz 30. Capaian ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik berada pada level dasar Taksonomi Bloom, yakni *C1 (Mengingat)* yang termasuk dalam kategori *Low Order Thinking Skills (LOTS)*. Pada aspek afektif, peserta didik menunjukkan peningkatan dalam hal kesenangan, kecintaan, dan antusiasme terhadap pembelajaran al-Qur'an, yang berada pada level *A2 (Menanggapi)* dengan indikator menyenangi kegiatan belajar. Sedangkan pada aspek psikomotorik, terlihat peningkatan kemampuan dalam membaca dan menulis ayat-ayat al-Qur'an secara teliti dan lancar. Penurunan jumlah peserta didik yang belum lancar membaca dari empat

¹²Listiani, Welas dan Rachmawati, "Transformasi Taksonomi Bloom Dalam Evaluasi" 2, no. 03 (2022).

¹³Dewi Amaliah Nafiaty, "Revisi Taksonomi Bloom : Kognitif , Afektif , Dan Psikomotorik" 21, no. 2 (2021): h. 156.

menjadi satu orang menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program *Grand MBA* terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan literasi al-Qur'an peserta didik, baik dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Saran

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam peningkatan literasi al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiyah. Bagi pihak lembaga pendidikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Grand MBA* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi al-Qur'an peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, lembaga disarankan untuk memperluas implementasi program ini melalui pelatihan guru secara berkelanjutan dan penyediaan sarana belajar yang memadai. Bagi guru, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara guru kelas, guru mata pelajaran, serta tenaga pengajar pengabdian dalam mendukung keberhasilan program. Guru juga diharapkan dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya dengan menerapkan metode pembelajaran al-Qur'an yang interaktif, kontekstual, dan menyenangkan bagi peserta didik. Adapun bagi peneliti selanjutnya, hasil studi ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran al-Qur'an berbasis literasi yang lebih sistematis dan kontekstual, serta meneliti efektivitas program serupa pada jenjang pendidikan yang berbeda atau dalam konteks institusi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Labaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*. Terj. M. Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*. Cet. IX; Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'I, 2016.
- Astri, Aulia Harnum Aprilia dan Dhea Noor Amalia. "Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, vol. 8 no. 1 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>.
- Bukhari, "Keutamaan Al-Qur'an". Ensklopedi Hadits. <https://hadits.in/bukhari/4640>.
- Dewi Amaliah Nafiaty, "Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik", *Humanika*, vol. 21 no. 2 (2021), h. 156. doi: 10.21831/hum.v21i2.29252.
- Hamruni, dkk. Teori Belajar Behaviorisme (Dalam Perspektif Pemikiran Tokoh-Tokohnya). Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021. digilib.uin-suka.ac.id.
- Listiani, Welas dan Rachmawati. "Transformasi Taksonomi Bloom dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS". *Jurnal Jendela Pendidikan*, vol. 2 no. 3 (Agustus 2022). https://www.researchgate.net/publication/364115289_Transformasi_Taksonomi_Bloom_dalam_Evaluasi_Pembelajaran_Berbasis_HOTS.
- Lubis, Mayang Sari. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish, 2018. E-Library IAIN Fattahul Muluk Papua.
- Mahmoud, Abdul Razzaq Jassem dan Yaser Abdul Rahman Saleh. "The Role of Memorizing the Holy Qur'an in Relieving Psychological Pressures an Applied Analytical Study of the Prophet's Hadith (The Example of the Believer Who Reads the Qur'an)". *KnE Social Sciences*, vol. 8 no. 6 (Maret 2023). <https://doi.org/10.18502/kss.v8i6.13153>.
- Ramadhani, Kanzul Fikri. "Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa di SMA Negeri 1 Mojo". *Tesis*, Kediri:Pascasarjana IAIN Kediri, 2023.

https://etheses.iainkediri.ac.id/8966/1/932402619_prabab.pdf.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Cet. XXVII; Bandung: Alfabeta, 2019.